

## **STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH**

**Oleh: Suriya Jaya**

BPSDM Povinsi Sumatera Utara

Email: sjaya3434@gmail.com

### **Abstract**

This article aims to reveal: (1) the nature of communication in the perspective of the Qur'an, (2) the meaning of communication in organizations according to experts, (3) the nature and benefits of effective communication for school/madrasah principals, (4) indicators of effective communication in school/madrasah, (5) the nature of teacher performance in school, (6) the principal's strategy to build effective communication to improve teacher performance in school/madrasah.

*Keywords: Strategy, Communication, Teacher Performance*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) hakikat komunikasi dalam perspektif al-qur'an, (2) Pengertian komunikasi dalam organisasi menurut para ahli, (3) hakikat dan manfaat komunikasi efektif bagi kepala sekolah/madrasah, (4) Indikator komunikasi efektif di sekolah/madrasah, (5) Sifat kinerja guru di sekolah, (6) strategi kepala sekolah membangun komunikasi efektif untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah/madrasah

*Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Kinerja Guru*

## **A. Pendahuluan**

Tugas sekolah mewujudkan generasi muda handal yang dicita-citakan dapat terhambat dikarenakan faktor kurangnya kemampuan kepala sekolah mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan-gagasan secara maksimal tentang visi, misi, tujuan, program, kegiatan, dan sasaran sekolah secara utuh dan benar kepada unsur internal dan eksternal sekolah yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan tugas-tugasnya di sekolah terutama para guru yang berperan cukup penting dalam mendukung keberhasilan sekolah melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan formal. Dengan demikian keberadaan sekolah perlu didukung oleh kepala sekolah yang memiliki strategi membangun komunikasi efektif untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hakikat Komunikasi Dalam Perspektif Al Qur'an**

Kemampuan Rasulullah Muhammad SAW membangun peradaban masyarakat Madinah yang maju dan Islami merupakan fakta sejarah yang tidak dapat dipungkiri bahwa Rasulullah Muhammad SAW memiliki strategi komunikasi yang efektif berbasis keluhuran budi pekerti yang terpuji dan pribadi yang uswatun hasanah dalam menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al Qur'an. Prinsip-prinsip komunikasi dalam Al Qur'an diantaranya *Qaulan Balighan* (tepat), *Qaulan Maisuran* (perkataan tidak memojokkan orang lain), *Qaulan Kariman* (kata-kata mulia), *Qaulan Ma'rufan* (baik), *Qaulan Sadidan* (lurus dan benar), *Qaulan Layyinan* (lemah lembut).<sup>1</sup>

#### **a. Qaulan baligha**

Qaulan baligha berarti mengajak dengan hati agar menghentikan perbuatan sesat yang mereka lakukan. Kata baligh berarti fasih, jelas maknanya, terang, serta tepat dalam mengungkapkan apa yang dimaksud. Komunikasi yang bermakna jelas, maka harus di sesuaikan latar pikiran lawan bicara dan menggunakan bahasa yang *denotative* tidak menimbulkan multi tafsir.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan hadits nabi yang berbunyi: "*Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akal (intelektualitas) mereka*" (H.R. Muslim). Hadits tersebut merupakan perintah bagi kita untuk menyelaraskan pembicaraan dengan orang yang diajak bicara, sehingga komunikasi saling isi mengisi.

Kitab Al Qur'an menjelaskan bahwa Allah mengutus seorang Rasul di tengah-tengah kaum dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki,*

---

<sup>1</sup> Mesiono. (2019). *Islam dan Manajemen*. Medan: Perdana Publishing., hal. 158

<sup>2</sup> Husein Herlina (2017). *Metode Ta'dib dan Komunikasi Islami Menurut Perspektif Al-Qur'an dan Hadist dalam Pembangunan Karakter Anak Usia Dini*. Golden Age 1 (1), hal. 47

*dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ibrahim: 4)*

b. Qaulan Maisuran

Qaulan Maisuran bermakna perkataan mudah dicerna oleh si penerima pesan. Secara lugas Allah menggambarkan bahwa berbicara pada kaum tertentu selayaknya dengan *qaulan maisura* (perkataan yang mudah). Qaulan Maisura (Maisuran) artinya ucapan yang mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami.

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ أْبَتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

*Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (Qs: Al Isra: 28)*

Ayat ini menunjukkan sikap yang baik terhadap orang-orang yang sangat memerlukan pertolongan, sedangkan orang yang dimintai pertolongan itu tidak mempunyai kemampuan untuk menolong. Idealnya mengatakan kepada lawan bicara dengan bahasa yang baik sopan dan santun, dengan tata krama yang layak.

c. Qaulan karima

Qaulan Karima adalah perkataan yang mulia, rasa hormat dan, layak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrma yang wajib diucapkan kepada kedua orangtua. Kita dilarang berkata kasar dan menyakitkan perasaan orang tua. Qaulan Karima selayaknya dikedepankan saat berkomunikasi dengan Ibu dan Bapak. Qaulan Karima bermakna menggunakan kata-kata yang enak didengar, santun, tidak kasar. Allah berfirman dalam surah al-Isra' ayat 23 sebagai berikut:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
أَفًّا وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا﴾

*Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.(QS al-Isra: 23)*

d. Qaulan ma'rufan

Ma'rūf memiliki arti kebaikan dunia maupun akhirat. Ungkapan ini disebutkan Allah dalam QS An-Nissa: 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا ۖ وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ

*Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. (QS An-Nissa: 5)*

Selain itu, Qaulan Ma`rufan disebutkan Allah dalam QS. Al-Baqarah: 235 dan 263, serta Al-Ahzab: 32. Qaulan Ma`rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan.

﴿قَوْلًا مَعْرُوفًا وَمَغْفِرَةً خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعَهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾ ٢٦٣

*Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (QS. Al-Baqarah: 263)*

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ  
وَسَوَّوْا لِلَّهِ مِنَ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۗ

*Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. AlAhzab: 32).*

d. Qaulan Sadidan

Qaulan sadidan maknanya perkataan yang benar, jujur, faktual, tidak berbohong, bukan dusta. Dalam Al Qur'an Surat An Nisa ayat 9, Allah memerintahkan kita untuk berkata secara benar.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِنَّ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa:9)*

e. Qaulan Layyinan

Qaulan Layina artinya berbicara secara sopan santun lemah-lembut tidak menyakiti perasaan orang lain, suara yang enak didengar, ramah-tamah, mengena di hati yang mendengarnya, Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يَشْتُرُونَ الضَّلَالََةَ وَيُرِيدُونَ أَن تَضِلُّوا السَّبِيلَ

*Artinya: Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang telah diberi bahagian dari Al Kitab (Taurat)? Mereka membeli (memilih) kesesatan (dengan petunjuk) dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat (menyimpang) dari jalan (yang benar). (QS.An-Nisa:44)*

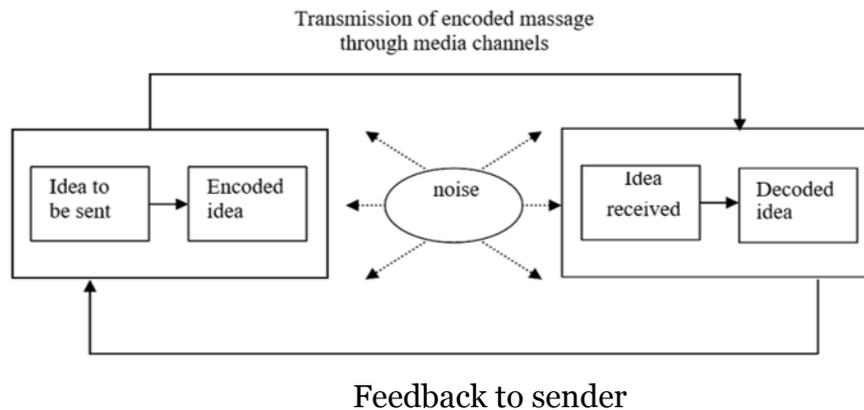
Berdasarkan uraian tentang hakikat komunikasi dalam perspektif Al Qur'an tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif hakikatnya adalah komunikasi yang dicontohkan Rasulullah Muhammad SAW berlandaskan keluhuran budi pekerti yang terpuji dan pribadi yang uswatun hasanah berlandaskan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al Qur'an, komunikasi mudah dimengerti, jelas, lemah lembut, santun, dan jujur, dibuktikan dengan tegaknya peradaban masyarakat Madinah yang maju dan Islami sebagai fakta historis yang tidak dapat dipungkiri, bahwa dakwah Rasulullah Muhammad SAW berhasil dilakukan secara efektif.

## **2. Makna Komunikasi Dalam Organisasi Menurut Para Ahli**

Komunikai merupakan bentuk aksi dalam mengirimkan pesan tertentu kepada orang lain dengan memanfaatkan sumberdaya media, dimana penerima pesan bereaksi memberi tanggapan menggunakan media tertentu kepada subjek yang menyampaikan pesan. Argiris mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi (*sender*) mengirimkan informasi (*massage*) pada orang lain, kelompok, atau organisasi (*receiver*).<sup>3</sup> Proses komunikasi menjadi transaksi informasi secara umum mengikuti beberapa tahapan. Subjek pengirim pesan mengirimkan informasi pada objek penerima informasi melalui media komunikasi. Objek penerima pesan mengirimkan *feedback* atau umpan balik kepada pengirim pesan sebelumnya. Dalam proses komunikasi sebagai transaksi informasi tersebut terdapat distorsi-distorsi yang mengganggu arus alur informasi yang disebut *noise*.

---

<sup>3</sup> Argiris C., 1994. *Good communication that block learning*. HBR. July - Agustus



**Gambar 2.1** Proses Komunikasi<sup>4</sup>

Berdasarkan gambar tersebut, proses komunikasi diawali dari adanya gagasan pengirim atau *sender* untuk menyampaikan pemikiran, kemudian berlanjut dengan gagasan kedua. Gagasan-gagasan tersebut melalui proses pengemasan yang disebut *encoding*, tidak terlepas dari adanya gangguan atau *noise*, kemudian penerimaan gagasan oleh lawan bicara, diterjemahkan, selanjutnya terjadi umpan balik pengiriman sebagai akibat gagasan telah dapat dipahami oleh komunikan.<sup>5</sup>

Ide membangun organisasi sekolah yang berkemajuan oleh kepala sekolah sangat ditunjang oleh kemampuannya berkomunikasi. Menurut Fashiku, komunikasi merupakan aspek penting dalam sebuah organisasi karena merupakan sarana membawa perubahan utamanya perubahan organisasi.<sup>6</sup> Menurutny kesuksesan organisasi dipengaruhi oleh kapabilitas dan kompetensi masing-masing individual dan kerjasama antar anggota tim dalam organisasi. Dalam menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya komunikasi.

Menurut Ibrahim & Mahmoud, komunikasi adalah kebutuhan untuk mengkoordinasikan sebagian besar kegiatan, terutama di lembaga pendidikan. Artinya, komunikasi merupakan jembatan bagi upaya menjalin kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan dalam banyak hal, sehingga komunikasi menjadi penting bagi pendidikan dan merupakan kebutuhan bagi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pandangan tentang hakikat komunikasi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan pengiriman pesan kepada penerima pesan setelah diproses terlebih dahulu agar mendapatkan respons dan perubahan organisasi serta memenuhi kebutuhan koordinasi organisasi.

<sup>4</sup> Argiris C., 1994. *Good communication...*

<sup>5</sup> Nurrohim Hassa dan Anatan Lina. (2009), *Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, dan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung, Jurnal Manajemen 7, hal. 3

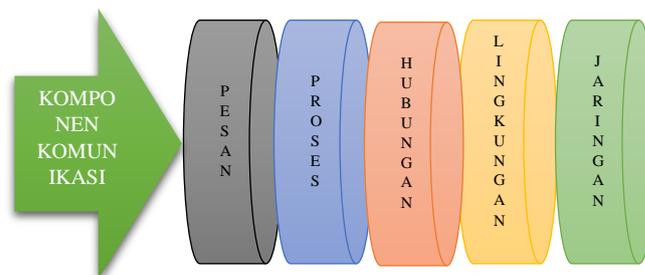
Fashiku, CO (2017). *Komunikasi Efektif: Peran Apa pun dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas di Sekolah Nigeria*. Bulgarian Journal of Science & Education Policy (BJSEP), hal. 171

<sup>7</sup> Ibrahim, A., & Mahmoud, S. (2003). *Gaya Komunikasi Kepala Sekolah dan Kinerja Sekolah di Sekolah Pemerintah*. Al Ain, UEA. Jurnal Internasional Studi Penelitian dalam Pendidikan, 6, 29-46. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2016>

Komunikasi di sekolah memiliki komponen-komponen tertentu sesuai dengan aktivitas dan bentuk komunikasi yang dilakukan. Suryanto berpandangan bahwa komunikasi efektif dalam organisasi perlu memahami pula ruang lingkup dan komponen komunikasi organisasi yakni:<sup>8</sup>

1. Pesan: Pesan menjadi suatu hal yang sangat penting. Seseorang dalam organisasi harus mampu menciptakan dan menerima pesan dengan baik dan pesan yang baik adalah pesan yang mampu diterima sama seperti apa yang disampaikan.
2. Proses: Organisasi merupakan sistem terbuka yang dinamis. Oleh karena itu, proses dibutuhkan agar dapat menciptakan serta saling menukar pesan diantara anggotanya.
3. Hubungan: Organisasi sebagai sistem sosial. Fungsi dari beberapa bagiannya dijalankan oleh manusia bergantung kepada hubungan diantara manusia-manusia itu sebagai anggotanya.
4. Lingkungan: Lingkungan adalah semua totalitas baik fisik maupun sosial yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan mengenai individu yang disebut organisasi. Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan eksternal organisasi.
5. Jaringan: Organisasi ibarat sebuah jaringan yang terdiri atas serangkaian seri. Seri ini terdiri atas sekumpulan orang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu.

Komponen-komponen komunikasi untuk mengantarkan pemahaman terhadap komunikasi yang berhasil diterima oleh penerima pesan sesuai maksud penyampai pesan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.3** Komponen-komponen komunikasi

Sumber: Olahan penulis berdasarkan Suryanto<sup>9</sup>

Berdasarkan gambar komponen-komponen komunikasi tersebut penting diketahui dan dipahami bahwa agar seseorang dapat melakukan komunikasi yang berhasil dan dapat diterima bagi penerima pesan meliputi aspek pesan yang dapat diterima sesuai yang disampaikan, proses saling tukar pesan, hubungan sesama orang,

---

<sup>8</sup> Suryanto Adi dkk. (2019), *Komunikasi Yang Efektif*, Modul Diklat Kepemimpinan Administrator. Edisi 2019. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara., hal. 10-11

<sup>9</sup> Suryanto, *Op. Cit*

lingkungan internal dan eksternal, jaringan orang dalam jabatan sesuai tugas pokok dan fungsi di masing- masing sekolah tempatnya berkiprah.

### **3. Hakikat Dan Manfaat Komunikasi Efektif Bagi Kepala Sekolah/ Madrasah**

Ada kalanya komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain menghasilkan *miss perception* dikarenakan penerima pesan mengartikan berbeda dari maksud pengirim pesan. Menurut rokhmah dan Anggorowati, komunikasi yang efektif terjadi bila pendengar (penerima berita) menangkap dan menginterpretasikan ide yang disampaikan dengan tepat seperti apa yang dimaksud oleh pembicara (pengirim berita).<sup>10</sup> Dengan demikian komunikasi dinyatakan efektif apabila penerima pesan memiliki persepsi yang sama terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan.

Penerima pesan dan pengirim pesan idealnya memiliki pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan agar komunikasi dinyatakan efektif. Komunikasi itu disebut efektif apabila pemahaman penerima sama dengan pemahaman pengirim atas pesan yang disampaikan.<sup>11</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi hanya akan dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan berlangsung dengan benar dan tepat sesuai keinginan sang komunikator, sehingga terjadi keberlangsungan komunikasi yang menghasilkan pertukaran informasi berupa pemikiran-pemikiran seseorang kepada orang lain atau kelompok lain.

Beranjak dari beberapa pengertian komunikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan diterima oleh si penerima pesan, dimengerti dengan tepat sehingga terbangun persepsi yang sama serta menghasilkan jalinan hubungan timbal balik yang baik antara pengirim dan penerima pesan.

Komunikasi efektif di sekolah merupakan faktor urgen untuk mengetahui *progress* situasi dan kondisi sekolah/ madrasah dalam upaya mencapai tujuannya. Dengan komunikasi yang efektif akan membantu kepala sekolah membangun suasana yang kondusif dan harmonis di sekolah/ madrasah. Komunikasi efektif yang dilakukan kepala sekolah di sekolah/ madrasah dapat merujuk kepada karakteristik kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

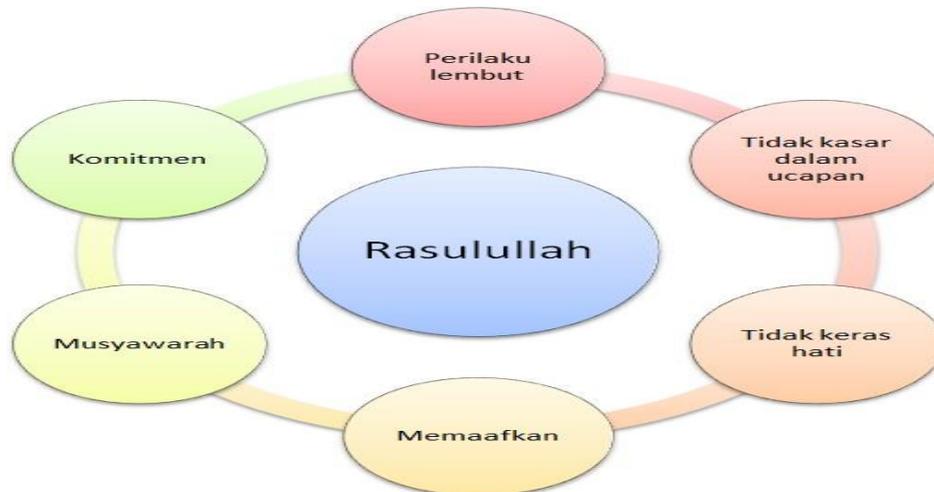
Setidaknya ada enam karakteristik komunikasi efektif yang dapat ditunjukkan oleh kepala sekolah dengan mendasarkan pada konsep kepemimpinan efektif Rasulullah, yaitu; perilaku lembut, tidak kasar dalam ucapan, tidak keras hati, memaafkan, musyawarah dan memiliki komitmen. Hal ini dapat dilihat dalam

---

<sup>10</sup> Noor Ariyani Rokhmah, Anggorowati (2017). *Komunikasi Efektif Dalam Praktek Kolaborasi Interprofesi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan*, Universitas Diponegoro Semarang Indonesia. *Journal of Health Studies*, 1, (1), hal. 67

<sup>11</sup> Hasbiansyah.O, (2015:1). *Effective Communication*. <https://www.unisba.ac.id/effective-communication/>. diakses tanggal 14 Mei 2021.

gambar dibawah ini:<sup>12</sup>



**Gambar 2.2** : Integrasi kepemimpinan Rasulullah dalam komunikasi organisasi

Sumber: Nasukah Binti<sup>13</sup>

Sikap sopan santun penuh kelembutan merupakan faktor kunci prioritas komunikasi efektif seorang pemimpin pada lembaga pendidikan Islam. Hal ini telah terbukti sebagaimana yang diteladankan Rasulullah SAW, bahwa karakter inilah yang menyebabkan dakwah beliau berhasil. Tidak hanya kepada para sahabat, tetapi juga dalam menghadapi orang-orang yang justru memusuhi dan menentang beliau. Dengan kelemahlembutan, mereka yang pada awalnya memusuhi Rasul kemudian tersentuh dengan perilaku lembut Rasulullah SAW dan menjadi pengikut setia beliau. Akhlak mulia Rasulullah SAW telah menjadi sarana dakwah yang ampuh, yang dapat menarik manusia ke dalam agama Allah.<sup>14</sup>

Proses komunikasi yang efektif idealnya dilakukan dalam suasana kemengertian yang dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dapat dicerna dan jelas dan dapat dipahami oleh para karyawan sekolah baik secara internal yang duduk dalam jabatan fungsional maupun struktural di sekolah maupun dengan pihak eksternal sekolah. Efektivitas komunikasi akan sangat menentukan kesuksesan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>15</sup>

Untuk meraih kesuksesan organisasi perlu didukung oleh kemampuan organisasi tersebut membangun komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif merupakan faktor urgen untuk semua organisasi yang sukses untuk semua kondisi tumbuh kembang organisasi berskala nasional, regional, maupun internasional.<sup>16</sup> Sumberdaya manusia organisasi yang mampu menggunakan media komunikasi

<sup>12</sup> Nasukah Binti dkk. (2020). *peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4 (1), hal. 81

<sup>13</sup> Nasukah Binti dkk. (2020). *Peran...*, hal. 81

<sup>14</sup> Mubasyaroh. (2017). *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 11(2), hal. 311

<sup>15</sup> Griffith, D.A., 2002. *The role of communication competencies in international business relationship development*. Journal of World Business, 37 (4), hal. 256- 265

<sup>16</sup> Yusuf, BM dkk. (2014). *Kajian tentang Hambatan Komunikasi Lintas Budaya pada Perusahaan Berbasis Elektronik*. Jurnal Internasional Ilmu Sosial, 27, hal. 187-196

seperti audio, visual, maupun audio visual merupakan hal penting dalam melaksanakan komunikasi yang efektif. Berdasarkan pandangan tersebut, komunikasi yang efektif mampu menjadi faktor pengungkit perkembangan organisasi dalam jangkauan dan lingkup luas, tidak dibatasi oleh wilayah geografis.

Apabila komunikasi dikelola sebaik mungkin secara terencana dan berkelanjutan maka akan memiliki manfaat bagi organisasi sekolah khususnya kepala sekolah. Jika komunikasi organisasi dikelola terprogram dan berkelanjutan dengan baik, maka bermanfaat dalam hal:<sup>17</sup>

1. Mendorong optimalisasi hasil pekerjaan para personil sejalan dengan arah capaian organisasi yang dikehendaki.
2. Menjadi solusi alternatif pemecahan masalah organisasi sehingga dapat membantu para personil untuk menghindari hambatan-hambatan dalam pekerjaan sehingga membantu meningkatkan produktivitas kerja organisasi.
3. Membangun situasi dan kondisi kerja yang lebih harmonis, tidak kaku, saling bertukar informasi, dapat memberikan *satisfaction* dan peningkatan kualitas staf yang lebih bersemangat dalam bekerja.
4. Membangun jaringan hubungan profesional yang kondusif sehingga para staf merasakan suasana kerja yang saling mempercayai satu sama lain, mendorong terbentuknya hubungan saling terbuka dan suasana menyenangkan sehingga tercipta suasana akrab dan loyal terhadap organisasi.

Dengan demikian komunikasi yang dilakukan secara terencana, tertata, dan terpola secara berkelanjutan dapat berfungsi motivasi, solusi, kepuasan, jalinan hubungan professional yang harmonis dan kondusif, sehingga dapat melahirkan iklim suasana kerja yang lebih menyentuh.

Komunikasi efektif idealnya dikelola secara terencana, tertata, dan diketahui hasilnya. Melalui komunikasi efektif, maka fungsi manajerial yang dilakukan dalam pengelolaan institusi diawali dari fungsi perencanaan, implementasi dan pengawasan dapat dicapai.<sup>18</sup> Maknanya, komunikasi efektif memiliki fungsi manajerial yang perlu direncanakan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan untuk akhirnya melalui mekanisme evaluasi pengawasan untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangan komunikasi yang dilakukan agar dapat dilakukan perbaikan ke depan.

#### **4. Indikator Komunikasi Efektif di Sekolah/ Madrasah**

Terdapat beberapa indikator komunikasi efektif yang dapat dipedomani agar dapat diterapkan di sekolah. Komunikasi efektif memberikan beberapa contoh atau gambaran indikator dari komunikasi efektif, yang dapat diterapkan di sekolah/ Madrasah, diantaranya:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Suryanto Adi dkk. (2019), *Komunikasi Yang Efektif*, Modul Diklat Kepemimpinan Administrator. Edisi 2019. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

<sup>18</sup> Syam, A. R. (2017). *Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 12 (2), hal. 49

<sup>19</sup> Syam, A. R. (2017). *Konsep...*, hal. 12

1. Komunikasi dalam koridor pembicaraan. Intinya pembicaraan atau pesan yang disampaikan idealnya konsisten pada pokok masalah yang dikomunikasikan sesuai dengan tujuan komunikasi meskipun dalam berkomunikasi dipengaruhi aspek-aspek *noise*, distorsi, senda gurau, namun komunikasi perlu konsisten dalam konteks pembicaraan sehingga komunikasi tidak semakin menjauh dari tujuannya..
2. Komunikasi tidak bertele-tele. Komunikasi langsung kepada maksud informasi yang akan disampaikan, tidak berpanjang-panjang, tidak berputar-putar kesana kemari, tetapi langsung pada intinya.
3. Memperhatikan latar pendengar atau sasaran komunikasi. Misalnya ketika berbicara di hadapan staf yang berpendidikan rendah tidak perlu menggunakan kata-kata atau istilah sulit yang ilmiah seperti petugas *cleaning service*. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan latar belakang para komunikan yang mendengarkan pesan yang disampaikan.
4. Memperhatikan *body language*. Menyampaikan pesan selayaknya selaras dengan ekspresi situasi, tidak perlu melakukan gerak fisik yang tidak diperlukan misalnya memegang bagian-bagian tubuh yang tidak etis, atau bahkan menggaruk-garuk kepala.
5. Target waktu komunikasi jelas. Komunikasi hendaknya disesuaikan dengan patokan waktu yang direncanakan dengan berprinsip kepada efisiensi dan efektivitas komunikasi. Artinya waktu yang disediakan disesuaikan dengan muatan pesan yang disampaikan sehingga komunikasi mencapai tujuan..
6. Menyesuaikan strategi komunikasi. Komunikasi yang dibangun disesuaikan dengan bentuk-bentuk komunikasi apakah komunikasi dilakukan dengan sesama pejabat setingkat di internal organisasi, lintas organisasi, atau pejabat di atasnya dalam upaya membangun koordinasi.
7. Penggunaan media komunikasi. Media yang digunakan sesuai kebutuhan komunikasi dalam situasi dan kondisi yang bagaimana, apakah komunikasi bersifat segera, mendesak, terhalang jarak yang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk berkomunikasi langsung. Maka dalam situasi seperti ini atau saat-saat tertentu disesuaikan pula dengan menggunakan media komunikasi yang sesuai.
8. *Chek and recek* komunikasi. Artinya apakah komunikasi dengan muatan pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud sebenarnya dari komunikator untuk menghindari *miss perception* antara komunikator dengan komunikan.

Berdasarkan indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif memiliki indikator yang mengedepankan aspek efektivitas dan efisiensi melalui kecermatan terhadap aspek internal komunikator, aspek eksternal komunikan, dan ketepatan media, serta ketepatan sasaran sesuai dengan makna pesan yang disampaikan.

## 5. Hakikat Kinerja Guru di Sekolah

Guru di sekolah perlu memiliki hasil kerja yang memadai dalam melaksanakan tugas belajar-mengajar maupun dalam menjalankan tugas-tugas lainnya yang masih terkait dengan fungsinya sebagai guru. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>20</sup> Keberhasilan seorang guru apabila hasil kerjanya melampaui standar yang telah ditetapkan sehingga dapat dijadikan ukuran guru itu berkinerja baik.

Semua pekerjaan di sekolah/madrasah memerlukan pertukaran informasi dalam bentuk perintah, arahan, dorongan, kordinasi, konsultasi, untuk saling mengisi sesuai kebutuhan masing-masing melalui komunikasi efektif. Komunikasi dilakukan sejak perencanaan, implementasi, maupun evaluasi keberhasilan pekerjaan sekolah. Guru yang memperoleh informasi yang jelas tentang pekerjaannya memungkinkan melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu sehingga dalam waktu yang direncanakan terbuka peluang penyelesaian pekerjaan secara efektif dan efisien, sebaliknya guru yang tidak menerima informasi yang cukup tentang apa, kapan, di mana, dan bagaimana melaksanakan pekerjaannya dapat menyebabkan bimbang dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan demikian jika komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak efektif, maka akan sulit mewujudkan peningkatan kinerja para guru sekolah/ madrasah.

## 6. Strategi Kepala Sekolah Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah/ Madrasah

Komunikasi penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan baik antara kepala sekolah sebagai *leader* dan guru. Sebuah studi oleh Dawn & Tyler tentang perilaku komunikasi kepala sekolah di Sekolah Dasar berkinerja tinggi di Virginia mengenai pemimpin sekolah, komunikasi, dan upaya transformatif, menemukan bahwa keterampilan komunikasi diperlukan untuk membangun kepercayaan kepala sekolah dan guru, dengan hubungan saling percaya penting untuk menuntun guru menuju pengajaran yang efektif. Pelatihan kepemimpinan yang lebih terstruktur sangat penting dalam bidang keterampilan komunikasi dalam mempersiapkan pemimpin sekolah dan paling efektif di tingkat divisi sekolah. Ketika pemimpin memiliki pelatihan keterampilan komunikasi, mereka dapat berkomunikasi dengan baik kepada guru dan anggota staf lainnya.<sup>21</sup>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan komunikasi kepala sekola yang diperoleh dari pelatihan untuk membangun hubungan harmonis antara kepala sekolah dengan guru guna mempengaruhi guru dan staf sekolah lainnya agar berkemauan melakukan tugas pembelajaran yang efektif di sekolah.

---

<sup>20</sup> Asf Jasmani & Syaiful Mustofa. (2013). *Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media., hal. 155-156

<sup>21</sup> Dawn. E., & Tyler. ED (2016). *Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Judul Berkinerja Tinggi I di Virginia: Pemimpin Sekolah, Komunikasi, dan Upaya Transformatif*. Jurnal Kepemimpinan Interdisipliner Creighton, 2, 2-16.  
<https://doi.org/10.17062/cjil.v2i2.51>

Studi tentang persepsi guru tentang gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah di Sekolah Dasar Turki oleh Sezgin menemukan bahwa mengembangkan interaksi antara kepala sekolah dan guru dapat memungkinkan komunikasi dua arah yang terbuka.<sup>22</sup> Agar komunikasi menjadi efektif, diperlukan suatu sistem komunikasi dua arah. Ketika seseorang tidak jelas tentang pesannya, mereka dapat meminta klarifikasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya komunikasi timbal balik yang lebih variatif dalam menghindari komunikasi yang monoton, sebab komunikasi yang saling memberi dan menerima atau saling mengisi dipandang lebih efektif dalam interaksi sosial di sekolah yang lebih terbuka membuka peluang guru, staf, dan kepala sekolah untuk meminta klarifikasi terhadap pesan yang tidak jelas.

Komunikasi yang efektif oleh pimpinan sekolah dapat meningkatkan moral dan kepuasan kerja. Sebuah studi oleh Nwosu tentang strategi komunikasi kepala sekolah dan kinerja guru di Sekolah Menengah Negeri di Daerah Pemerintah Daerah Ikenne Negara Bagian Ogun menyamakan derajat kepentingan kinerja guru di lembaga akademik dengan menilai pembelajaran siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan prestasi kerja guru dominan ada pada faktor-faktor strategi dan sumber daya komunikasi kepala sekolah. Dengan demikian penelitian tersebut membuktikan prestasi kerja guru tidak disebabkan oleh faktor internal yang ada pada dalam diri guru itu sendiri, melainkan disebabkan faktor eksternal di luar diri guru seperti faktor strategi kemampuan komunikasi kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan tugas-tugasnya di sekolah.<sup>23</sup>

Untuk menerapkan strategi komunikasi efektif, idealnya memperhatikan cara berkomunikasi dengan baik dan melakukan beberapa hal yang dapat menciptakan komunikasi organisasi yang berhasil. Menurut Suyatno, hal-hal yang perlu dilakukan untuk menciptakan strategi komunikasi organisasi, antara lain: (1) mengenali karakteristik komunikan, (2) menentukan tujuan, (3) melakukan prinsip dasar komunikasi, (4) memiliki attitude, attention, dan action, (5) berkomunikasi dengan baik, (6) terbuka dan professional, (7) terstruktur dan Bersemangat, (8) melibatkan anggota, (9) mengubah suasana komunikasi, (10) pengawasan dan evaluasi.<sup>24</sup>

Strategi pertama, mengenali karakteristik komunikan dimaksudkan mengenali para pihak yang terlibat didalam komunikasi tersebut, para pihak tersebut adalah pemberi informasi selaku komunikator dan penerima informasi selaku komunikan. Strategi awalnya adalah mengenali karakteristik komunikan ataupun lawan bicara kita, agar memotret karakter lawan bicara, diketahui yang disukai atau tidak disukai olehnya, untuk menghindari ketersinggungan selama melakukan komunikasi.

---

<sup>22</sup> Sezgin, F. (2016). *Persepsi Guru tentang Gaya Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah: Studi Kualitatif di Sekolah Dasar Turki*. Jurnal Ilmu Pendidikan Online Internasional. 8., hal. 10

<sup>23</sup> Nwosu. JC (2017). *Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dan Prestasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Umum di Wilayah Pemerintah Daerah Ikenne, Negara Bagian Ogun*. Jurnal Internasional Pendidikan, Pembelajaran dan Pengembangan, 5, hal. 11-12

<sup>24</sup> Suryanto Adi dkk. (2019), *Komunikasi Yang Efektif*, Modul Diklat Kepemimpinan Administrator. Edisi 2019. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara., hal. 24-27

Strategi kedua, menentukan tujuan dengan menentukan target komunikasi yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan komunikasi. Misalnya ketika organisasi ingin menciptakan kesan yang baik dimata masyarakat, maka komunikasi organisasi yang dilakukan akan selalu terfokus untuk mencari cara apa dan bagaimana agar organisasi tersebut mendapatkan kesan yang baik di mata masyarakat.

Strategi ketiga, menerapkan prinsip dasar komunikasi, dimaksudkan berbicara baik, sopan, beretika, tata krama serta prinsip dasar komunikasi yang lainnya. Tujuannya agar komunikasi mampu menggali informasi yang lebih dalam dari komunikan. Selain itu, prinsip dasar yang digunakan juga akan berpengaruh dalam penilaian komunikan terhadap diri kita sebagai komunikator dan terhadap organisasi kita.

Strategi keempat, memiliki *attitude*, *attention*, dan *action* dalam melakukan komunikasi organisasi, diharapkan tujuan yang ingin dicapai melalui komunikasi tersebut secara tidak langsung akan mendapatkan dukungan dari lawan bicara, menunjukkan bahwa kita memiliki sikap, perhatian, dan tindakan yang sesuai dengan omongan kita.

Strategi kelima, berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun non verbal. Strategi komunikasi yang digunakan harus mampu digunakan untuk seluruh saluran komunikasi yang ada. Misalnya dengan mempelajari cara untuk melakukan video call, cara mengetik atau menulis informasi atau pesan yang baik dan benar, serta mempelajari cara-cara berkomunikasi menggunakan beberapa media komunikasi dalam organisasi. Ketika kita mampu berkomunikasi dengan baik, maka lawan bicara kita dalam sebuah organisasi akan memahami apa yang kita informasikan.

Strategi keenam, terbuka dan professional tidak menutup-nutupi informasi. Sikap terbuka menimbulkan kepercayaan komunitas komunikasi yang lebih terjaga. Kepercayaan yang terbangun dan terjaga dengan baik, diharapkan loyalitas antar anggota didalam organisasi akan meningkat. Selain itu, profesionalitas didalam setiap komunikasi juga akan menjadikan komunikasi mengesampingkan kepentingan pribadi dan akan mendahulukan kepentingan bersama.

Strategi ketujuh, terstruktur dan bersemangat, pesan disampaikan secara runtut dan teratur tidak simpang siur, terstruktur secara baik dan benar, agar penerima pesan dapat memahaminya dengan baik dan benar. Berusaha memberikan informasi untuk memotivasi anggota organisasi. Sehingga suasana komunikasi lebih familiar, akrab, tidak enggan saling tukar-menukar informasi dalam jalinan komunikasi.

Strategi ke delapan, melibatkan anggota, merupakan strategi komunikasi organisasi yang melibatkan sumberdaya manusia organisasi didalam komunikasi yang berlangsung. Adakalanya suasana dalam organisasi kaku terkesan tidak kondusif dan kurang demokratis karena para anggotanya dikondisikan menerima informasi searah dari pimpinan tanpa boleh membantah sehingga ide dan kreativitas pendapat anggota terabaikan. Padahal tingkat keterlibatan anggota organisasi, merupakan cerminan eksistensi organisasi.

Strategi kesembilan, mengubah suasana komunikasi, dimaksudkan dilakukan dengan menggeser tempat komunikasi yang formal ke tempat komunikasi yang lebih

rileks, misalnya memindahkan tempat komunikasi dari sekretariat organisasi ke tempat lainnya yang dapat mengesankan suasana baru. Mengubah suasana komunikasi diharapkan suasana komunikasi semakin rileks dan santai sehingga mengubah suasana komunikasi yang lebih terbuka.

Strategi kesepuluh, pengawasan dan evaluasi dimaksudkan untuk mengendalikan dan menjaga agar komunikasi berjalan sesuai dengan rencana. Ketika komunikasi selesai dilaksanakan, perlu dilakukan evaluasi terhadap komunikasi yang sudah dilakukan untuk mengetahui apakah komunikasi tersebut efektif atau tidak efektif. Jika komunikasi sudah berjalan efektif, maka komunikasi dapat dipertahankan, namun jika ternyata komunikasi tidak efektif perlu dilakukan perbaikan dengan harapan akan lebih baik pada masa yang akan datang.

Berdasarkan strategi membangun komunikasi yang efektif tersebut dapat disimpulkan bahwa kunci keberhasilan komunikasi terletak pada kemampuan komunikator memahami situasi dan kondisi para komunikan, sehingga komunikator dapat menentukan komunikasi secara terarah, berdasarkan prinsip dasar komunikasi dengan tidak mengabaikan pentingnya sikap, perhatian terhadap para komunikan dalam berkomunikasi, terbuka, vareatif, professional, semangat, memperbaiki praktek komunikasi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara berkelanjutan.

### **C. Kesimpulan**

Strategi kepala sekolah/ madrasah membangun komunikasi yang efektif telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al Qur'an diantaranya prinsip Qaulan Balighan (tepat), qaulan maisuran (perkataan tidak menjokkan orang lain), qaulan kariman (kata-kata mulia), qaulan ma'rufan (baik), qaulan sadidan (lurus dan benar), qaulan Layyinan (lemah lembut).

Komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan diterima bahkan oleh penerima pesan, dimengerti dengan tepat sehingga terbangun persepsi yang sama serta menghasilkan jalinan hubungan timbal balik yang baik antara pengirim dan penerima pesan. Dengan komunikasi yang efektif akan membantu kepala sekolah membangun suasana yang kondusif dan harmonis di sekolah/ madrasah.

Komunikasi efektif yang terencana dan berkelanjutan bagi kepala sekolah merupakan factor urgen untuk mmeningkatkan keberhasilan pekerjaan guru sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Dengan komunikasi efektif kepala sekolah/ madrasah dapat mengetahui *progress* situasi dan kondisi sekolah/ madrasah dalam upaya mencapai tujuannya. Dengan demikian kepala sekolah/ madrasah perlu memiliki strategi membangun komunikasi yang efektif dalam bentuk kemampuan menerapkan komunikasi dengan para pihak secara tepat, untuk mencapai target pencapaian tujuan sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Argiris C., 1994. *Good communication that block learning*. HBR. July - Agustus
- Binti. Nasukah, dkk. (2020). *peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4 (1): 81-93
- Dawn. E., & Tyler. ED (2016). *Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Judul Berkinerja Tinggi I di Virginia: Pemimpin Sekolah, Komunikasi, dan Upaya Transformatif*. Jurnal Kepemimpinan Interdisipliner Creighton, 2, 2-16. <https://doi.org/10.17062/cjil.v2i2.51>
- Fashiku, CO (2017). *Komunikasi Efektif: Peran Apa pun dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas di Sekolah Nigeria*. Bulgarian Journal of Science & Education Policy (BJSEP), 11, 171-187.
- Griffith, D.A., 2002. *The role of communicayion competencies in international business relationship development*. Journal of World Business, 37 (4), 256- 265.
- Hasbiansyah.O, (2015:1). *Efective Communication*. <https://www.unisba.ac.id/effective-communication/>. diakses tanggal 14 Mei 2021
- Hassa. Nurrohim. dan Anatan Lina. (2009), *Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, dan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung, Jurnal Manajemen 7, 3
- Herlina. Husein. (2017). *Metode Ta'dib dan Komunikasi Islami Menurut Perspektif Al-Qur'an dan Hadist dalam Pembangunan Karakter Anak Usia Dini*. Golden Age 1 (1): 47
- <https://id.wikipedia.org/wiki/>, (2021). *Komunikasi efektif*. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. diakses tgl. 15 Mei 2021
- Ibrahim, A., & Mahmoud, S. (2003). *Gaya Komunikasi Kepala Sekolah dan Kinerja Sekolah di Sekolah Pemerintah*. Al Ain, UEA. Jurnal Internasional Studi Penelitian dalam Pendidikan, 6, 29-46. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2016>.
- Jasmani, Asf & Syaiful Mustofa. (2013). *Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mesiono. (2019). *Islam dan Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Mubasyaroh. (2017). *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 11(2), 311-324.
- Nwosu. JC (2017). *Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dan Prestasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Umum di Wilayah Pemerintah Daerah Ikenne, Negara Bagian Ogun*. Jurnal Internasional Pendidikan, Pembelajaran dan Pengembangan, 5, 1-12.
- Rakhmat Jalaluddin. (1993). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rokhmah, Noor Ariyani. Anggorowati (2017). *Komunikasi Efektif Dalam Praktek Kolaborasi Interprofesi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan*,

- Universitas Diponegoro Semarang Indonesia. *Journal of Health Studies*, 1, (1), 65-71
- Sezgin, F. (2016). *Persepsi Guru tentang Gaya Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah: Studi Kualitatif di Sekolah Dasar Turki*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Online Internasional*. 8, 10-19
- Suci, Hartati Aseh, (2019). *Komunikasi yang Efektif dalam Organisasi*. Universitas Negeri Padang
- Suryanto Adi dkk. (2019), *Komunikasi Yang Efektif*, Modul Diklat Kepemimpinan Administrator. Edisi 2019. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Syam, A. R. (2017). *Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 12 (2), 49–69.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, BM dkk. (2014). *Kajian tentang Hambatan Komunikasi Lintas Budaya pada Perusahaan Berbasis Elektronik*. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial*, 27, 187-196.